

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN JUMLAH  
UNIT USAH KECIL MENENGAH (UKM) TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh  
**NURUL FAJRIN**  
**105710202614**



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN JUMLAH  
UNIT USAHA KECIL MENENGAH (UKM) TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan  
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Disusun Oleh:

**NURUL FAJRIN  
105710202614**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim....

Dengan Rahmat ALLAH yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada Kedua Orang Tua dan Adik Saya Farhan Maulana yang Tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari Kedua Orang Tua dan Untuk Orang-Orang Terdekat Saya Yaitu Muhammad Rizki Anugrah Ramdhani dan Sahabat-Sahabat Saya yang Tersayang. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin.

## **MOTO HIDUP**

Jangan mudah menyerah

Sebelum engkau dapatkan apa yang engkau impikan

Sesungguhnya ALLAH tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ( Q.S Ar-Ra'd : 11)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Nurul Fajrin, Nim : 105710202614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : 0004/SK-Y/60201/091004/2018 M, Tanggal 29 Dzulkaidah 1439 H / 11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulkaidah 1439 H  
Makassar,

11 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM.  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj. Naidah, SE., M. Si,  
2. Dr. H. Muhammad Rusydi, SE., M.Si  
3. Dr. Andi Jam'an, SE., MM  
4. Asdar, SE., M. Si

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM: 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar"  
Nama Mahasiswa : Nurul Fajrin  
No Stambuk/NIM : 105710202614  
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018..

Makassar, 11 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

**Hj. Naidah, SE., M. Si**  
**NIDN : 10026403**

Pembimbing II,

**Samsul Rizal, SE., MM**  
**NIDN : 0903039102**

Diketahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis



**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM: 903078**

Ketua,  
Jurusan IESP

**Hj. Naidah, SE., M. Si,**  
**NBM: 710561**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Sunoto dan ibu Legini yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M. Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Naidah, SE., M. Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Samsul Rizal, SE., MM selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karna itu, kepada semua pihak utamanya para

pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Makassar, 01 Mei 2018

**Penulis**



## ABSTRAK

**Nurul Fajrin, 105710202614, Tahun 2018, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar**, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Ibu Hj. Naidah Selaku Pembimbing I dan Bapak Samsul Rizal Selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh Jumlah Tenaga Kerja UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar; Mengetahui pengaruh Jumlah Unit UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, serta Mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Data yang digunakan dalam Penelitian ini di peroleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar dan BPS Sulsel. Data tersebut antara lain Jumlah Tenaga Kerja UKM dan Jumlah Unit UKM dengan menggunakan data hasil uji Regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis Jumlah Tenaga Kerja UKM terhadap Pertumbuhan PDB di kota Makassar selama periode 2007-2016 berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil analisis Jumlah Unit UKM terhadap Pertumbuhan PDB di kota Makassar selama periode 2007-2016 berpengaruh positif dan signifikan dan Faktor yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan PDB di kota Makassar periode 2007-2016 adalah variabel Jumlah Unit UKM karena nilai regresinya lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel Jumlah Tenaga Kerja UKM

**Kata Kunci** : *Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Tenaga Kerja UKM, dan Jumlah Unit UKM.*

## ABSTRACT

**Nurul Fajrin, 105710202614, Year 2018, Effect of Number of Workers and Number of Small and Medium Enterprises (SMEs) on Economic Growth in Makassar City**, Thesis Economic Development Study Program Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Mrs. Hj. Naidah As Advisor and Mr. Samsul Rizal As Advisor II.

This study aims to determine the effect of the number of SMEs on economic growth in the city of Makassar; Knowing the influence of the number of units of SMEs to economic growth in Makassar, and Knowing the dominant variable affecting economic growth in the city of Makassar. The data used in this study was obtained from the Department of Cooperatives and SMEs Makassar and BPS Sulsel. These data include the number of UKM Workforce and Number of SME Units by using data of regression test results.

The results showed that Based on the results of analysts The number of UKM Workforce on GDP growth in the city of Makassar during the period 2007-2016 have a positive and significant influence. Based on the results of analysts Number of SME units to GDP growth in the city of Makassar during the period 2007-2016 have a positive and significant effect and Factor the dominant influence on the growth of GDP in the city of Makassar 2007-2016 period is the variable Number of SME units because the regression value is greater than the value of regression coefficient variable Number of SMEs Workforce

**Keywords:** *Economic Growth, Number of SME Workers, and Number of SME Units.*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>x</b>
<b><i>ABSTRACT</i></b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Definisi UKM .....	7
2. Tenaga Kerja.....	19
3. Pertumbuhan Ekonomi .....	23
4. UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	30

B. Tinjauan Empiris .....	34
C. Kerangka Konsep .....	36
D. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis .....	42
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
1. Geografi dan Iklim .....	48
2. Kependudukan .....	49
3. Karakteristik UKM .....	52
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	53
1. Data Penelitian.....	53
2. Uji Asumsi Klasik .....	53
3. Analisis Regresi Berganda .....	56
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
5. Uji Simultan (Uji F) .....	58
6. Uji Parsial (Uji T) .....	60
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan) .....	62

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2014, 2015, dan 2016.	51
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2016	52
Tabel 4.3	Data Penelitian	54
Tabel 4.4	Uji Normalitas Data	55
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi	58
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (Uji F)	60
Tabel 4.9	Uji T	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 4.1	Grafik <i>Scatterplot</i>	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Data Penelitian
2. Permohonan Izin Penelitian
3. Surat Pernyataan Penelitian
4. Biografi Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan proses natural mewujudkan cita-cita bernegara, yaitu mewujudkan masyarakat makmur sejahtera secara adil dan merata. Pembangunan juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk menuju pada kehidupan ekonomi rakyat dengan segala aspek kehidupan ekonomi, politik, harga diri, kepercayaan diri, kreativitas, solidaritas antar sesama, dan sebuah kemerdekaan yang berfungsi sosial. Tujuan pembangunan ekonomi setiap negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemeratakan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang. Salah satu ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatannya nasionalnya.

Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai total nilai atau harga pasar (market prices) dari seluruh barang dan jasa akhir (final goods and services) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Jadi PDB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara. Apabila PDB-nya menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Untuk mencapai hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan. Konsep Empowerment sebagai suatu konsep alternatif pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung, melalui partisipasi, demokrasi, dari pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional. Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor usaha yang lebih besar (UB) justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu mengalami bangkrut karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang

tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UKM. Peran penting UKM secara umum dapat kita lihat dari perkembangan yang signifikan dan peran UKM sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Pada tahun 2007 hingga tahun 2012 menunjukkan peningkatan jumlah PDB UKM dari Rp. 2,107,868.10 Milyar menjadi Rp. 4,869,568.10 Milyar atau rata-rata mengalami perkembangan sebesar 18.33%/tahun. Kemudian pada Usaha Besar (UB) sumbangsih terhadap perkembangan PDB lebih sedikit dibandingkan UKM, dengan Persentase rata-rata perkembangan sebesar 15.75% per tahun. Dari data statistik yang diperoleh dari BPS, pada tahun 2012 UKM menyerap 97,16% dari total tenaga kerja Industri di Indonesia atau sebesar 107.66 juta, sisanya atau sebesar 2.84% tenaga kerja diserap oleh sektor Usaha Besar.

Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UKM merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di

Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator pertumbuhan perekonomian, dimana pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka yang panjang. Output perkapita sekarang ini kita kenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri sangat berkaitan erat dengan jumlah penduduk sehingga PDB sangat dipengaruhi jumlah penduduk dan jangka waktu yang panjang, jadi pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses.

Kuncoro, (2000) menyebutkan bahwa “usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga” pendapat mengenai usaha kecil menengah atau sektor informal tersebut ada benarnya setidaknya bila dikaitkan dengan perannya dalam meminimalkan dampak sosial dari krisis ekonomi khususnya persoalan dalam peningkatan jumlah unit usaha, pengangguran dan hilangnya penghasilan masyarakat. Selain itu juga usaha Kecil menengah di Indonesia sendiri mempunyai peran penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor usaha kecil menengah, (Kristiyanti, 2012).

Pembangunan ekonomi di Kota Makassar merupakan bagian integral dari upaya pembangunan nasional yang harus dilaksanakan dan diselaraskan secara terpadu antara sektor yang satu dan sektor yang lain. Untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar agar dapat mencapai *full employment* tentu diperlukan langkah- langkah strategis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mendorong pertumbuhan UKM, karena sector inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan mendorong peningkatan investasi.

Agar upaya tersebut lebih efektif, maka perlu adanya suatu kajian mengenai perkembangan sector UKM di kota Makassar. UKM memiliki banyak sektor unit usaha, salah satunya adalah sektor manufaktur. Di kota Makassar sektor manufaktur merupakan penyumbang kedua terbesar terhadap PDRB kota Makassar setelah perdagangan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar**”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a) Apakah Jumlah Tenaga Kerja UKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar?
- b) Apakah Jumlah Unit UKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar?
- c) Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a) Mengetahui pengaruh Jumlah Tenaga Kerja UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar;
- b) Mengetahui pengaruh Jumlah Unit UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar

- c) Mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a) Manfaat praktis

Pihak Pemerintah Kota Makassar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi maupun sebagai bahan pembuatan keputusan dan kebijakan dalam mengembangkan UKM khususnya pada sektor jumlah tenaga kerja UKM dan jumlah unit usaha UKM.

- b) Manfaat teoritis

- 1) Sebagai salah satu media untuk memperdalam ilmu akademik dan memahami lebih dalam penerapan ilmu pengetahuan pada tataran teori dan pengaplikasiannya; dan
- 2) Sebagai referensi bagi pihak lain yang tertarik dengan kajian mengenai Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Definisi UKM**

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Usaha Kecil Menengah (UKM) menurut UU No. 20 Tahun 2008 terbagi dalam dua pengertian, yaitu: usaha kecil adalah entitas yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kemudian usaha menengah adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai kriteria usaha kecil di

Indonesia masih beragam.

Pengertian kecil dalam usaha kecil bersifat relatif, 14 sehingga perlu ada batasan yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari berbagai segi. Menurut M. Tohar dalam bukunya Membuat Usaha Kecil (1999:2) definisi usaha kecil dari berbagai segi tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Berdasarkan total asset. Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.
- 2) Berdasarkan total penjualan. Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih/tahun paling banyak Rp 1.000.000.000.
- 3) Berdasarkan status kepemilikan. Pengusaha kecil adalah usaha berbentuk perseorangan yang bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang didalamnya termasuk koperasi.

Adapun pengertian UKM dan Industri Kecil menurut berbagai ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Industri Kecil adalah industri perdagangan yang mempunyai tenaga kerja antara 5-19 orang.
- 2) Menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Industri Kecil adalah sebuah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang, termasuk yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar.
- 3) Menurut Departemen Keuangan. Usaha kecil adalah usaha produksi milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia yang memiliki asset penjualan paling banyak Rp 1 Milyar/tahun.
- 4) Menurut Menteri Negara Koperasi dan UKM. Usaha Kecil adalah milik Warga Negara Indonesia baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki



kekayaan bersih sebanyak-banyaknya Rp 200.000.000 dan mempunyai omzet atau nilai output 15 penjualan paling banyak Rp 1.000.000.000 dan usaha tersebut berdiri sendiri.

Pengertian UKM (Usaha Kecil dan Menengah) dari berbagai literatur memiliki beberapa persamaan, sehingga dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil satu kesimpulan bahwa UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah sebuah perusahaan baik berbadan hukum maupun tidak, yang memiliki tenaga kerja 1-100 orang lebih, milik Warga Negara Indonesia dengan total penjualan maksimal 1 Milyar/tahun.

#### **a. Karakteristik UKM**

Suatu komite untuk pengembangan ekonomi mengajukan konsep tentang usaha kecil dan menengah dengan lebih menekankan pada kualitas atau mutu daripada kriteria kuantitatif untuk membedakan perusahaan usaha kecil, menengah dan besar. Ada empat aspek yang dipergunakan dalam konsep UKM tersebut, yaitu pertama, kepemilikan; kedua, operasinya terbatas pada lingkungan atau kumpulan pemodal; ketiga, wilayah operasinya terbatas pada lingkungan sekitar, meskipun pemasaran dapat melampaui wilayah lokalnya; keempat, ukuran dari perusahaan lainnya dalam bidang usaha yang sama. Ukuran yang dimaksud bisa jumlah pekerja atau karyawan atau satuan lainnya yang signifikan (Partomo dan Soejodono, 2004) Dari suatu penelitian Balton (1971) dalam Partomo dan Soejodono (2004), menyatakan bahwa pimpinan atau pengurus perusahaan skala kecil, menengah pada umumnya kurang atau tidak mengenyam pendidikan formal atau mempunyai pendapat yang lemah terhadap perlunya pendidikan dalam pelatihan. Diantara usaha kecil menengah tersebut terdapat jenis kegiatan yang disebut kerajinan yang bisa dibedakan yaitu

kerajinan yang bermutu tinggi dan yang bermutu rendah. Kerajinan yang bermutu tinggi mempunyai nilai seni yang tinggi dan pembelinya dari kalangan tertentu, sedangkan yang bermutu rendah untuk dijual lokal dengan harga yang relatif murah. Disamping itu, terdapat pula karakteristik UKM ditinjau dari aspek permodalan dan sumber daya manusia UKM.

#### **b. Aspek Permodalan UKM**

Salah satu hambatan bagi pengembangan kesempatan kerja disektor UKM adalah terbatasnya modal yang dimiliki produsen sektor ini. Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk nilai uang atau barang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang baru lagi (Cahyono, 1983). Salah satu bentuk permodalan bagi suatu usaha yaitu dalam bentuk kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (BI, 2005). Mengacu pada pengertian kredit menurut Ronohadiwirjo (1969), Mubyarto (1989) dan Baker (1968) dalam Kuncoro (1996), bahwa kredit mempunyai peranan sangat penting dalam memacu perkembangan usaha, terutama dalam pembentukan modal (*capital formation*). Kredit juga sangat penting untuk meningkatkan likuiditas usaha walaupun dapat menimbulkan resiko apabila usaha itu gagal memberikan penerimaan lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan tujuan penggunaannya, Bank Indonesia (1999) membedakan kredit menjadi :

- a. kredit konsumtif merupakan jenis kredit yang diberikan misalnya untuk membeli kendaraan, peralatan, dan lain-lain yang sifatnya untuk tujuan konsumtif. Kredit ini digunakan untuk konsumsi secara pribadi dan dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
- b. kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk menambah modal kerja untuk membiayai seperti pembelian bahan baku, biaya-biaya produksi, biaya pemasaran dan lain-lain dalam jangka waktu pendek biasanya satu tahun. Kredit ini digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- c. kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru.

**c. Aspek Sumber Daya Manusia UKM**

Pasar tenaga kerja di Indonesia dapat dibedakan atas sektor informal dan formal. Sektor formal atau sektor modern mencakup perusahaan-perusahaan yang mempunyai status hukum, pengakuan dan izin resmi serta umumnya berskala besar. Sebaliknya, sektor informal merupakan sektor yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (1) Kegiatan usaha umumnya sederhana;
- (2) Skala usaha relative kecil;
- (3) Usaha sektor informal umumnya tidak memiliki izin usaha;
- (4) Untuk bekerja di sektor informal biasanya lebih mudah daripada di sector formal;
- (5)Tingkat penghasilan umumnya rendah;

(6) Keterkaitan antar sektor informal dengan usaha lain sangat kecil;

(7) Usaha sektor informal sangat beraneka ragam. Dalam hal ini sektor informal merupakan indikasi dari UKM (Cahyono, 1983) Tenaga kerja sektor informal memiliki karakteristik tertentu antara lain :

(1) tenaga kerja sektor informal mudah keluar masuk pasar;

(2) tidak memiliki keterampilan yang memadai;

(3) biasanya tidak atau memiliki sedikit pendidikan formal;

(4) biasanya tenaga kerja kerja dirangkap produsen dengan dibantu tenaga kerja keluarga (Cahyono, 1983). Penyerapan tenaga kerja diturunkan dari fungsi produksi suatu aktivitas ekonomi. Produksi merupakan transformasi dari input atau masukan (factor produksi) kedalam output atau keluaran.

#### **d. Kelemahan dan Hambatan**

Sebagai pelaku ekonomi UKM masih menghadapi kendala structural kondisional secara internal, seperti struktur permodalan yang relatif lemah dan juga dalam mengakses ke sumber-sumber permodalan yang seringkali terbentur masalah kendala agunan (*collateral*) sebagai salah satu syarat perolehan kredit. Keterampilan teknis rendah, dan teknologi produksi sederhana. Rendahnya keterampilan teknis dari para pekerja berakibat pada sulitnya standarisasi produk. Begitu juga penggunaan teknologi produksi yang sederhana mengakibatkan mutu produk yang dihasilkan bervariasi. Kalau hal ini terjadi, maka produk yang dikirim kemungkinan akan di klaim oleh konsumen. Hal ini akan sangat merugikan, apalagi jika produk ditolak oleh konsumen di luar negeri. Para pekerja umumnya keluarga, artinya dalam perekrutan pekerja lebih ditekankan kepada aspek kekeluargaan yaitu lebih mementingkan kedekatan hubungan dibandingkan dengan keahlian yang dimiliki. Dalam manajemen tidak

ada spesialisasi bahkan seringkali pemilik menangani sendiri, artinya dalam menjalankan perusahaan tidak terdapat job description yang jelas. Disamping itu tingkat perputaran tenaga kerja tinggi, hal ini akan mengakibatkan sulitnya menjadikan tenaga menjadi betul-betul ahli. Lemah dalam administrasi keuangan. Kondisi ini seringkali menjadi penyebab sulitnya perusahaan mengajukan kredit ke pihak ketiga, sebab para investor baru mau menanamkan uangnya kalau terjamin keamanannya, artinya uang yang ditanamkannya dijamin akan kembali dan sekaligus memperoleh keuntungan. Lemahnya administrasi keuangan mengakibatkan sulitnya melakukan penilaian kelayakan. Banyak biaya di luar pengendalian terkait dengan lemahnya administrasi keuangan seringkali dijumpai tidak terdapat pemisahan yang jelas antara kekayaan perusahaan dan kekayaan pribadi sehingga membengkaknya prive direksi. Tidak memperhitungkan penyusutan atas aktiva tetap, tidak memperhitungkan tenaga keluarga. Kesulitan memperoleh ijin usaha. Birokrasi yang harus ditempuh UKM dalam mengurus perijinan seringkali cukup panjang sehingga menyebabkan lamanya waktu yang diperlukan untuk sampai memperoleh perijinan. Dalam usaha kesempatan yang diperoleh tidak setiap saat, bahkan datangnya mungkin dalam waktu yang terbatas, sementara itu pengurusan untuk memperoleh perijinan kadang-kadang memakan waktu yang cukup lama. Kalau ini terjadi, maka kesempatan itu akan hilang begitu saja. Belum adanya/kurangnya perlindungan terhadap usaha kecil. Sesuatu yang lemah mestinya dilindungi dari ancaman yang kuat. Karena tidak adanya perlindungan hukum, seringkali ruang gerak usaha kecil terpojok oleh usaha besar. Banyak perusahaan kecil gulung tikar karena terjunnya usaha besar ke bidang usaha yang digeluti usaha kecil. Atau karena tidak memiliki hak cipta

maka produknya dihasilkan pihak lain sehingga usahanya tersingkirkan. Dalam kemitraan dengan perusahaan besar seringkali terjadi pola yang bertentangan dengan yang seharusnya dimana pengusaha kecil malah mensubsidi pengusaha besar. Kesulitan memperoleh kredit. Walaupun usaha kecil dan menengah yang sesungguhnya andal terhadap krisis, sulit untuk mendapat fasilitas karena terbentur pada aturan-aturan perkreditan yang kompleks dan dilematis bagi mereka dan bank pemberi kredit. Berkaitan dengan lembaga pembina. Sebuah usaha kecil kadangkala dibina oleh lebih dari satu lembaga, yang masing-masing Pembina memiliki tujuan yang berbeda karena berbeda kepentingan, sehingga usaha kecil harus menyelesaikan berbagai persoalan (sekali tepuk harus mampu merenggut beberapa nyawa). Atau bahkan pengusaha yang mulai berhasil waktunya habis hanya untuk melayani pembina dan menerima tamu baik untuk kepentingan pembinaan, pendataan ataupun studi banding. Disetujuinya *GATT* dan perdagangan bebas akan membuka peluang bagi pengusaha luar negeri untuk masuk ke Indonesia, karena pemerintah tidak bisa lagi memberikan proteksi. Artinya produk-produk luar negeri akan dengan mudah dan bebas masuk ke Indonesia, yang pada akhirnya akan menyebabkan semakin kuatnya persaingan komoditi industri kecil dari negara lain *High cost Economic*. Hal ini terjadi karena terjadinya pengeluaran-pengeluaran yang tidak dijumpai dalam pos pembiayaan alias munculnya biaya siluman. Menurunnya investasi dan perdagangan ke Indonesia. Dengan terjadinya berbagai kerusuhan di dalam negeri maka investor merasa keamanan investasinya terancam, sehingga mereka mengalihkannya ke negara lain yang dianggap lebih aman, misalnya Vietnam. Sebagai contoh di akhir tahun 2003 karena menghadapi pemilu 2004 yang diawatirkan tidak aman, di Bandung tidak kurang dari 10 investor tekstil

memindahkannya ke negara lain. Kondisi semacam ini wajar terjadi karena aktivitas ekonomi banyak dipengaruhi aspek-aspek non ekonomi, seperti social, politik, keamanan, dan sebagainya.

#### **e. Sasaran Pembinaan dan Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan upaya/proses untuk membuat sesuatu yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya. Pembinaan adalah suatu perlakuan agar UKM memiliki kemampuan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pembinaan. Adapun sasaran pembinaan yang dilakukan terhadap pengusaha kecil adalah mengurangi atau kalau mungkin menghilangkan kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang dimiliki/dihadapi perusahaan serta meningkatkan dan memanfaatkan keunggulan dan peluangnya, seperti:

- a. Berkembangnya skala usaha.
- b. Peluang usaha.
- c. Pangsa pasar.

Dengan adanya intervensi dari pihak eksternal, diharapkan skala usaha mereka dapat ditingkatkan dari kecil menjadi menengah, dan dari menengah menjadi besar. Begitu juga dengan adanya bantuan untuk akses ke pihak luar, maka peluang usaha dan pangsa pasar dapat dikembangkan. Akses terhadap sumber permodalan membantu akses ke penyandang dana/investor atau pemberi/penyedia kredit akan memecahkan masalah kebutuhan permodalan perusahaan, karena bukan mereka tidak mau memberikan pendanaan kepada para pengusaha, akan tetapi karena masing-masing tidak tahu dan tidak saling kenal. Oleh karena itu diperlukan adanya fasilitator yang bisa menghubungkan

antara kedua pihak tersebut. Peningkatan kemampuan kewirausahaan. Kemampuan kewirausahaan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, dimana seorang pengusaha harus mampu mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang secara jelas, mengambil risiko yang moderat, memotivasi karyawan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan sifat kewirausahaan lainnya. Peningkatan kemampuan manajerial dan kemampuan teknis. Seorang pengusaha adalah seorang manajer, oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan semua bawahannya serta memanager seluruh potensi yang dimiliki. Keterampilan teknis karyawan pada Usaha Kecil Menengah umumnya rendah, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan yang seringkali tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Peningkatan dan pemantapan keterkaitan dan kemitraan yang saling membutuhkan, saling menghidupi, dan saling menguntungkan. Saat ini seringkali terjadi kemitraan yang tidak sesuai dengan pola yang diinginkan. Dalam kemitraan Usaha kecil dengan Usaha Besar, seharusnya usaha besar bisa memberikan subsidi kepada usaha kecil, tapi seringkali dijumpai kondisi sebaliknya dimana usaha kecil yang mensubsidi usaha besar.

#### **f. Program Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah**

Pemberdayaan UKM merupakan perlakuan yang diberikan terhadap UKM yang tidak berdaya supaya menjadi berdaya dalam arti menghilangkan atau paling tidak mengurangi kelemahannya serta mengaktualkan potensi dan memanfaatkan peluangnya. UKM yang berdaya adalah UKM yang memiliki kemampuan permodalan yang cukup, memiliki akses yang luas baik terhadap investor, sumber bahan baku, calon konsumen dan para stakeholder lain, serta memiliki daya saing yang kuat. Dalam rangka meningkatkan kemampuannya



UKM membutuhkan : pelatihan, pendampingan, konsultasi, dan temu usaha. Berkaitan dengan fungsi pendampingan dan konsultasi, selama ini berbagai lembaga/instansi telah melakukannya seperti : Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di departemen Pertanian, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di BKKBN, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Perguruan Tinggi , konsultan swasta dan sebagainya. UKM yang berdaya adalah UKM yang memiliki kemampuan permodalan yang cukup, memiliki akses yang luas baik terhadap investor, sumber bahan baku, calon konsumen serta para stakeholder, memiliki daya saing yang kuat. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: meningkatkan akses ke perbankan/lembaga keuangan, pemberdayaan KKMB, melalui kemitraan, dan meningkatkan kemampuan kewirausahaan.

#### **g. Sumber permodalan**

Salah satu kelemahan Usaha Kecil Menengah adalah kemampuan permodalan. Oleh karena itu, membantu akses ke sumber permodalan atau pemberi/penyedia kredit akan memecahkan sebagian masalah kebutuhan permodalan perusahaan. Dalam kenyataannya banyak UKM memerlukan dana dari sumber permodalan, di lain pihak sumber permodalan memiliki cukup dana untuk disalurkan kepada UKM, akan tetapi terjadi suatu gap sehingga kedua kutub tersebut tidak pernah bertemu sehingga tidak terjadi transaksi. Kendala-kendala yang menjadi penyebab sulitnya UKM mengakses sumber permodalan antara lain : tidak saling mengenal antara sumber permodalan dengan UKM, adanya perbedaan kebiasaan dimana para pengusaha UKM tidak terlalu akrab dengan pembukuan sementara di lain pihak perbankan sangat akrab dengan pembukuan, ketidakmampuan menyusun kelayakan usaha termasuk sulitnya

memenuhi persyaratan administratif yang diminta pihak pemilik dana. Suatu hal yang wajar apabila pemilik dana dalam memberikan pendanaan kepada pihak lain dengan sangat hati-hati, sebab siapapun dalam melepaskan dananya berharap bahwa dana itu aman, dalam arti dana tersebut dijamin akan kembali dan sekaligus memperoleh keuntungan daripadanya. Tanpa adanya saling mengenal tidak mungkin pemilik dana memberikannya kepada pihak lain, hal ini sepadan dalam kehidupan sehari-hari orang tidak akan menikah kalau masing-masing belum saling kenal. Usaha kecil seringkali tidak melakukan pembukuan atau membuat pembukuan yang sangat sederhana, dimana berbagai biaya tidak diperhitungkan dengan jelas seperti: tidak dilakukan penyusutan terhadap aktiva tetap, tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja pribadi atau keluarga, dan tidak memisahkan asset perusahaan dengan kekayaan pribadi. Kondisi ini akan menimbulkan kesulitan kepada pihak pemilik dana untuk melakukan kelayakan usaha. Kelayakan dari usaha yang akan dibiayai merupakan suatu pegangan bagi sumber permodalan (pemilik modal) untuk menentukan apakah akan mendanai usaha tersebut atau tidak. Oleh karena itu kemampuan menyusun studi kelayakan menjadi sangat penting, sebab mungkin saja sebenarnya usaha yang akan dibiayai itu sangat potensial dan akan mampu memberikan keuntungan yang besar, akan tetapi karena penyajian dalam studi kelayakannya tidak menggambarkan potensi ril kalau usaha itu dibiayai, maka sumber permodalan tidak mau memberikan pendanaan. Dengan perkataan lain walaupun usaha itu akan memberikan keuntungan yang besar, tapi kalau kelayakan usahanya tidak mampu meyakinkan sumber permodalan, maka usaha itu tidak akan di danai. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain : mempertemukan UKM dengan para

pemilik dana, memberikan pelatihan pembukuan dan penyusunan studi kelayakan usaha atau proposal pengajuan dana.

## **2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah setiap orang yang termasuk angkatan kerja dan sudah bekerja guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Simanjuntak mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.

Menurut BPS penduduk berumur 15 keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja tersebut merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi juga karena mereka bekerja atau pekerjaan merupakan sumber utama bagi masyarakat. Perluasan kesempatan kerja selain akan memberikan pendapatan sekaligus akan mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi kesenjangan atas lapisan masyarakat. Sebaliknya jumlah angkatan kerja yang tinggi bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, otomatis akan menjadi beban bagi pembangunan. Sehingga yang terjadi yaitu

peningkatan angka pengangguran, yang juga akan berpengaruh terhadap pendapatan per kapita suatu masyarakat. Dapat dikatakan bahwa perluasan kesempatan kerja hanya dapat dilakukan dengan jalan memperluas kegiatan ekonomi yang disertai dengan produktivitas tenaga kerja yang tinggi, sehingga pemerataan kesempatan kerja bagi penduduk dapat terealisasi. Tujuan adanya perluasan kesempatan kerja adalah:

- (1). Menurunkan tingkat pengangguran yang terbuka maupun yang tersembunyi:
- (2). Berkembangnya kesempatan kerja yang semakin mampu menyerap angkatan kerja baru:
- (3). Menurunkan beban ketergantungan setiap orang yang bekerja.

Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Permintaan tenaga kerja juga mengidentifikasi adanya determinasi permintaan tenaga kerja antara lain: (1).Tingkat upah, (2). Teknologi, (3).Produktivitas, (4). Kualitas tenaga kerja, (5)Fasilitas modal. Masalah ketenagakerjaan ini dikemukakan oleh Lewis mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Faktor produksi manusia sifatnya berubah-berubah, nilai tenaga kerja yang dicerminkan dengan upah sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia tersebut. Makin tinggi kualitas tenaga kerja tersebut, maka makin tinggi pula upah yang diterima, dan sebaliknya jika kualitas tenaga kerja tersebut rendah, maka tingkat upah yang diterima juga rendah.Selain itu, tenaga kerja yang berkualitas akan

mampu untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Teori yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu teori Adam Smith bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumberdaya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi. Sumberdaya manusia mengandung dua pengertian, yaitu:

(1). Sumberdaya manusia yang mengandung pengertian usaha kerja, artinya sumberdaya manusia yang mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

(2). Sumberdaya manusia yang menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Pengertian mampu bekerja adalah mampu untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomis yang berupa barang dan jasa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Tenaga Kerja adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi tidak luput dari yang namanya tenaga kerja. Karena dengan adanya tenaga kerja suatu kegiatan ekonomi baik itu kegiatan industri atau yang lainnya dapat tercipta. Tenaga kerja merupakan tenaga manusia yang dipekerjakan dalam suatu proses produksi di dalam sebuah industri atau kegiatan lainnya. Rusli (1982) dalam Kurniawan (2008) menyatakan bahwa, "Tenaga kerja (man power) adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi

barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.”

Usia yang produktif sebagai tenaga kerja adalah yang berusia 10 tahun ke atas (standara usia yang digunakan di Indonesia). Akan tetapi tidak menutup kemungkinan di bawah umur 10 tahun sudah menjadi tenaga kerja, hal ini dengan ditandai fakta usia anak-anak sudah dijadikan pekerja, khususnya bagi mereka masyarakat miskin. Sedangkan menurut Mc Eachern (2000) dalam 22 Kurniawan (2008) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah sumber daya yang paling umum digunakan untuk mengukur produktivitas, sehingga tenaga kerja menempati posisi yang sangat penting bagi keberlanjutan suatu kegiatan produksi di suatu wilayah.

Penggolongan Tenaga kerja di Indonesia beragam golongan, pembagian golongan ini dibagi berdasarkan tingkat pendidikan dan kemampuan yang dimiliki SDM tersebut. Akan tetapi timbul permasalahan antara pembayaran upah dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, hal ini terjadi karena adanya tingkat ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan pada suatu tingkat upah tertentu. Tenaga kerja dibagi menjadi beberapa penggolongan, berikut adalah penggolongan tenaga kerja menurut Ohoitmur (2010) yaitu:

- 1) Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.

3) Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto dan Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai menelaah faktor-faktor tertentu dari pertumbuhan output jangka menengah dan jangka panjang, faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyaknya jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Definisi di atas memiliki tiga komponen pengertian: Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.



### **a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Menurut ekonom Klasik, Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi. Unsur pokok dari faktor produksi suatu negara ada tiga

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

### **b. Perkembangan Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow**

Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dikemukakan oleh Rostow dalam Todaro menjelaskan bahwa pada perubahan dari keterbelakangan menuju kemajuan ekonomi dapat dijelaskan dalam suatu seri tahapan yang harus dilalui oleh semua negara. Menurut teori ini negara-negara maju telah melalui tahapan tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi

berkesinambungan yang berlangsung dengan sendirinya tanpa diatur secara khusus. Rostow dalam Todaro juga menjelaskan negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yaitu tahap penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan. Rostow dan Musgrave dalam Guritno Mangkoesobroto menghubungkan model tahap-tahap pembangunan dengan pengeluaran pemerintah, sehingga kemudian dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, jumlah investasi yang dikeluarkan pemerintah untuk pembangunan sangat dominan dan dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya. Pada tahap kedua, peran pengeluaran pemerintah dalam pembangunan sudah mulai tergeser dengan adanya investasi yang dilakukan oleh sektor swasta, namun demikian pada tahap ini pemerintah tetap memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan, hal ini disebabkan jika peran swasta dibiarkan mendominasi pembangunan akan berdampak pada munculnya kekuatan monopoli dan kegagalan pasar, sehingga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih besar.

Tahap kedua perkembangan ekonomi ini menyebabkan terjadinya hubungan antar sektor yang semakin rumit. Misalnya pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh perkembangan sektor industri akan menimbulkan semakin

tingginya tingkat polusi lingkungan dan juga berpeluang untuk terhadap timbulnya masalah eksploitasi buruh, sehingga dalam hal ini diperlukan campur tangan pemerintah untuk meminimalisasi dampak buruk dari pembangunan ekonomi yang semakin maju. Pada tingkat yang lebih lanjut, Rostow dalam Todaro mengatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan sarana dan prasarana menjadi pengeluaran-pengeluaran yang bersifat sosial seperti halnya, program kesejahteraan hari tua, program pelayanan masyarakat dan sebagainya.

### **c. Teori Pertumbuhan Baru (New Growth Theory)**

Teori pertumbuhan endogen ini dipelopori Paul M Romer dan Robert Lucas, teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam system ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal atau kapital diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi

jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

#### **d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pada saat ini tidak ada satupun teori yang mampu menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif, namun beberapa teori secara parsial dapat membantu untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah.

#### **e. Harrod Domar**

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja. Pertumbuhan suatu sektor tergantung pada stok barang modal pertenaga kerja, tingkat keahlian tenaga kerja dan perubahan teknologi serta skala ekonomi yang pada gilirannya akan menentukan keunggulan komparatif suatu sektor. Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian dan perkembangan sektor adalah mencermati nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun dalam suatu wilayah tertentu tanpa membedakan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu.

Dalam hitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), seluruh lapisan usaha dibagi menjadi 9 sektor, yaitu: sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Pembangunan semua sektor di tempuh berdasarkan rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sasaran pada masing-masing sektor, pengalokasian dana sesuai pada penekanan sektor tertentu, penentu biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dan pelaksanaan.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Menurut Sadono Sukirno (1996), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda. yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Produk domestik bruto sering

dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Mankiw, (2007). Teori pertumbuhan neoklasik (solow growth model Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian. serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan. (Mankiw, 2007).

#### **4. UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik itu disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan yang dikelola oleh dua departemen, yaitu

(1) Departemen Perindustrian dan Perdagangan;

(2) Departemen Koperasi dan UKM. Namun demikian, usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar. Dalam analisis makro ekonomi pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai tingkat pertambahan dari pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDB. Laju pertumbuhan PDB yang merupakan tingkat output

diturunkan dari fungsi produksi suatu barang dan jasa. Fungsi produksi menurut Mankiw (2003) merupakan hubungan antara tingkat output (Y) dengan tingkat input (*capital and labour*)

Investasi UKM setiap tahunnya terus meningkat hal ini dapat mempertinggi efisiensi ekonomi dalam bentuk barang-barang modal yang sangat penting artinya dalam pertumbuhan ekonomi. Peran usaha kecil dan menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari:

- (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor;
- (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar;
- (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat;
- (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi; serta
- (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian nasional, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang (Kuncoro, 2002). Pemberdayaan UKM secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional di atas 6 persen per tahun. Selain itu juga dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, mendinamisasi sektor riil, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan UKM diarahkan pada upaya meningkatkan produktivitas dan daya saingnya, serta secara sistematis diarahkan pada upaya menumbuhkan wirausaha baru di sektor-

sektor yang memiliki produktivitas tinggi yang berbasis pengetahuan, teknologi dan sumberdaya lokal (Gie Kian, K, 2003).

Pertumbuhan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang memadai. Pada kondisi ekonomi Indonesia saat ini, relatif sulit menarik investasi dalam jumlah yang besar. Untuk itu, keterbatasan investasi perlu diarahkan pada upaya mengembangkan wirausaha mikro, kecil dan menengah, karena memiliki ICOR yang rendah dengan waktu yang singkat. Pemberdayaan UKM diharapkan lebih mampu menstimulan pertumbuhan ekonomi nasional yang tinggi dalam jangka waktu yang relatif pendek dan mampu memberikan lapangan kerja yang lebih luas dan lebih banyak, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Indonesia (Kemenkop, 2004). Pemberdayaan UKM dapat meningkatkan stabilitas ekonomi makro, karena menggunakan bahan baku lokal dan memiliki potensi ekspor, sehingga akan membantu menstabilkan kurs rupiah dan tingkat inflasi. Pemberdayaan UKM akan menggerakkan sektor riil, karena UKM umumnya memiliki keterkaitan industri yang cukup tinggi. Dengan kata lain pemberdayaan UKM akan memberikan perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan sehingga dapat mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Kemenkop, 2004)

Di Indonesia harapan untuk membangkitkan ekonomi rakyat sering kita dengarkan karena pengalaman ketika krisis multidimensi tahun 1997-1998 usaha kecil telah terbukti mampu mempertahankan kelangsungan usahanya bahkan memainkan fungsi penyelamatan di beberapa sub-sektor kegiatan. Fungsi penyelamatan ini segera terlihat pada sektor-sektor penyediaan kebutuhan pokok rakyat melalui produksi dan normalisasi distribusi. Bukti tersebut paling tidak telah menumbuhkan optimisme baru bagi sebagian besar orang yang



menguasai sebagian kecil sumber daya akan kemampuannya untuk menjadi motor pertumbuhan bagi pemulihan ekonomi.

Harapan ini menjadi semakin kuat ketika muncul keberanian untuk mempercepat pemulihan dengan motor pertumbuhan UKM. Pergeseran sesaat dalam kontribusi UKM terhadap PDB pada saat krisis yang belum berhasil dipertahankan menyisakan pertanyaan tentang faktor dominan apa yang membuat harapan tersebut tidak terwujud.

Berbicara mengenai UKM di Indonesia menganut cakupan pengertian yang luas pada seluruh sektor ekonomi termasuk pertanian, serta menggunakan kriteria aset dan nilai penjualan sebagai ukuran pengelompokan sesuai UU Nomor 9/1995 tentang usaha kecil dan Inpres Nomor 10/1999 tentang pembinaan usaha menengah. Dalam analisis makro ekonomi pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai tingkat pertambahan dari pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDB. Laju pertumbuhan PDB yang merupakan tingkat output diturunkan dari fungsi produksi suatu barang dan jasa. Fungsi produksi menurut mankiw (2003).

UKM merupakan penyedia utama pekerjaan dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. meskipun pertumbuhan ekonomi (PDB) dipengaruhi oleh banyak faktor (Audretsch, Thurik, Verheul, & Wennekers, 2002 dalam penelitian Aristeidis G. Samitasa, Dimitris F Kenourgios, 2005). Berdasarkan statistik UKM tahun 2004-2005 sektor ekonomi yang mempunyai proporsi unit terbesar adalah sektor (1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan

Perikanan; (2) Perdagangan, Hotel dan Restoran (3) Industri Pengolahan; (4) Pengangkutan dan Komunikasi; dan (5) Jasa-Jasa. Sedangkan sektor ekonomi yang mempunyai proporsi unit usaha terkecil berturut-turut yaitu sector (1) Sektor Pertambangan dan Penggalian; (2) Bangunan; (3)Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan; dan terakhir (4) Listrik, Gas dan Air Bersih.

## **B. Tinjauan Empiris**

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian terdahulu atau yang relevan seperti dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Maharani Tejasari (2008) dengan judul “Peranan Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah unit usaha, kredit modal kerja dan PDB UKM secara sigifikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan Kredit Investasi dan pendapatan perkapita secara signifikan berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Raselawati (2011) dengan judul “Pengaruh Perkembangan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sector UKM di Indonesia”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa hasil estimasi data panel dengan *fixed effect model* (FEM) ditemukan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2009.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy (2014) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota

Batu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor Modal dan Laba UKM yang secara langsung dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Hal tersebut dilihat dari peningkatan Pertumbuhan Ekonomi menggambarkan taraf hidup yang diukur dengan output per orang. Artinya setiap kenaikan modal dan laba sebesar 1% akan berdampak langsung terhadap kenaikan PDRB sebesar 0.1344% dan 0.1632%. Dan juga faktor Modal UKM dan Laba UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batu. Untuk itu diperlukan dukungan dari pemerintah untuk membantu kemudahan akses permodalan khususnya untuk pembinaan UKM. Modal ini bisa diberikan secara langsung melalui koperasi-koperasi dan bank-bank pemerintah maupun melalui pembuatan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mempermudah akses permodalan UKM. Selain itu bisa dengan menambahkan peningkatan kompetensi SDM melalui penyuluhan tentang bagaimana mengelola modal yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zubairi dan Yoyok Soesatyo (2015) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umk), dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengangguran berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan pengangguran akan menjadi beban dalam perekonomian. Sedangkan Pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2005-2014.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nichlatul Laily dan Riza Yonisa Kurniawan (2016) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) Kabupaten Gresik”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perkembangan usaha kecil menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siswati Rachman (2017) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian Variabel independen (Tenaga kerja, Investasi dan Nilai Produksi) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar), dimana variabel yang paling berpengaruh adalah nilai produksi.

### **C. Kerangka Konsep**

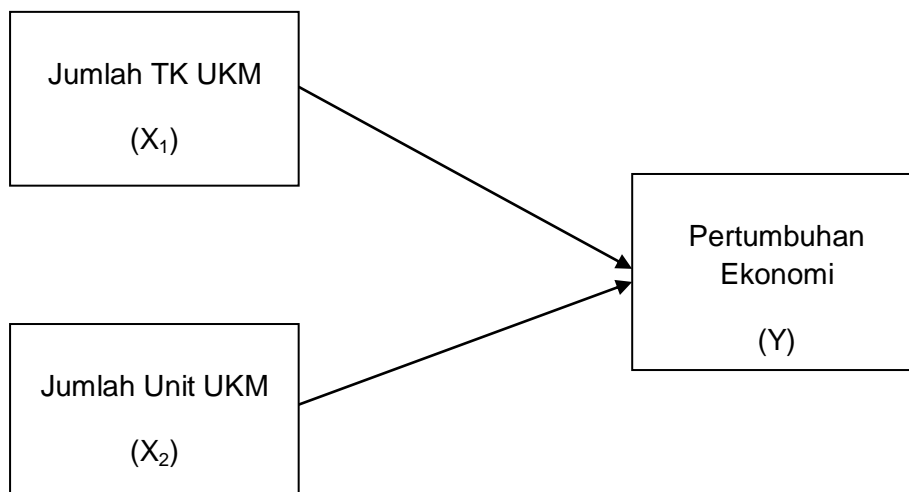
Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional. Menurut Sadono Sukirno (1996), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda. yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa indikator ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja atau penduduk usia kerja potensial yang dapat memproduksi barang dan jasa. Dalam hal ini tenaga kerja

yang diserap oleh sektor UKM. Pasar tenaga kerja di Indonesia dapat dibedakan atas sektor informal dan formal. Dalam hal ini sektor informal merupakan indikasi dari UKM (Cahyono, 1983), UKM di Indonesia sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Argumentasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa, disatu pihak, jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, dan dipihak lain. UB (usaha besar tidak sanggup menyerap semua pencari pekerjaan. Ketidak sanggupannya UB dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UKM relatif padat karya.

Jumlah Unit UKM adalah keseluruhan jumlah unit usaha yang termasuk dalam kriteria usaha kecil dan usaha menengah. Sesuai fakta dan kondisi yang ada, perekonomian Indonesia didominasi usaha kecil dan menengah. Aktivitas usaha-usaha ekonomi masyarakat dominan berskala kecil hingga menengah, sementara usaha berskala besar relatif hanya berjumlah sedikit. Meskipun perekonomian Indonesia didominasi UKM. namun sejak semula pemerintah lebih mengandalkan usaha besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik sektoral maupun nasional. Sementara itu usaha-usaha kecil dan menengah kurang mendapat perhatian pemerintah untuk dikembangkan. Baru pada beberapa tahun terakhir ini perhatian dan upaya pengembangan UKM makin kuat dilakukan. Di kutip dari **MAKASSAR, UPEKS.co.id** — Sekitar 446 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tumbuh di Makassar sepanjang 2016. Kepala Seksi Perdagangan dan Aneka Usaha Dinas Koperasi dan UMKM Makassar, Budiansyah, mengatakan, jenis UMKM yang bertumbuh meliputi usaha makanan dan minuman, usaha konveksi, usaha laundry, kerajinan dan

perdagangan/jasa. Jumlah unit usaha yang besar ini memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu jika masing-masing unit dapat menyerap dua hingga tiga orang maka akan potensial untuk menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan sedikit bernada pesimis dari berbagai kalangan, UKM potensial mengurangi pengangguran tetapi saat ini pengangguran terus meningkat.



Gambar 2.1  
Kerangka pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di kerangka konsep, dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

- 1:Jumlah Tenaga Kerja UKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar
- 2:Jumlah Unit UKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar
- 3:Diduga jumlah Tenaga kerja UKM berpengaruh secara dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dimana, penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih Kota Makassar sebagai objek penelitian dengan menetapkan data Jumlah Tenaga Kerja UKM dan Jumlah Unit Usaha UKM yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar yang berlokasi di Jalan Jenderal Achmad Yani No.02, Kota

Makassar, Sulawesi Selatan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jalan Haji Bau No.6, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 09 April sampai dengan 23 April 2018.

### **C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

#### a) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional.

#### b) Tenaga kerja UKM

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa indikator ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja atau penduduk usia kerja potensial yang dapat memproduksi barang dan jasa. Dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh sektor UKM.

#### c) Jumlah Unit UKM

Jumlah Unit UKM adalah keseluruhan jumlah unit usaha yang termasuk dalam kriteria usaha kecil dan usaha menengah .

Variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi ( $y$ ) dan variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel independen jumlah tenaga kerja UKM ( $X_1$ ) dan jumlah unit UKM ( $X_2$ ).



#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah data UKM di Kota Makassar dari tahun 2000 sampai 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah Jumlah Tenaga kerja UKM dan jumlah unit UKM di Kota Makassar dari tahun 2007 sampai 2016. Pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara purpose sampling. Purpose sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik anggota yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Variabel independennya dibatasi pada beberapa indikator perkembangan UKM seperti Jumlah tenaga kerja UKM dan jumlah unit UKM dimana semua data tersebut menggunakan data tahunan, dikarenakan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop) didirikan tahun 2000 sehingga data yang dikeluarkan masih berupa data tahunan. Penggunaan data panel pada awalnya digunakan untuk mengatasi masalah data availability, hal ini bisa terjadi karena bentuk data time series yang jumlahnya terlalu minim atau terbatasnya data cross section. Untuk itu, dalam teori ekonometrika kondisi keterbatasan data dapat diatasi dengan menggunakan data panel (pooled data) agar dapat diperoleh hasil estimasi yang baik (efisien) dengan terjadinya peningkatan jumlah observasi yang berimplikasi terhadap peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*). (Widia Santikajay 2006).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar dan BPS Sulsel.

1) *A Field Research*

Penulis melakukan penelitian ketempat yang menyediakan data-data sekunder yang diperlukan sebagai bahan referensi seperti Dinas Koperasi dan UKM.

2) *Library Reasearch*

Landasan dan teori yang kuat sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah, sehingga penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku-buku, artikel artikel ilmiah, jurnal, majalah, data- data dari internet, dan sumber-sumber dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang digunakan dalam Penelitian ini di peroleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar dan BPS Sulsel. Data tersebut antara lain Jumlah Tenaga Kerja UKM dan Jumlah Unit UKM dari tahun 2007 sampai 2016 dengan menggunakan data hasil uji Regresi. Selain itu data-data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan-bahan tertulis, baik berupa literatur-literatur ilmiah yang digunakan untuk meletakkan dasar-dasar teoritis, maupun dari majalah, surat kabar, laporan penelitian, jurnal ilmiah, serta tulisan-tulisan lainnya yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian ini.

**F. Teknik Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang tergantung pada variabel yang lain yang di sebut dengan variabel bebas dengan tujuan untuk

mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui.

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh jumlah Tenaga Kerja UKM dan Jumlah Unit Usaha UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2) \dots\dots\dots(1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots\dots\dots(2)$$

### 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk mengestimasi koefisien regresi, Feldstein (1988) mengadakan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub> = Tenaga Kerja UKM

$X_2$  = Jumlah Unit Usaha UKM

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Adapun asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

a) Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi titik valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b) Uji multikolinieritas data

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (MULTIKO). Untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis terjadi heteroskedastisitas adalah:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien  $R^2$  menjelaskan seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar  $R^2$  semakin besar

peranan variable dalam menjelaskan variable dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 maka semakin baik garis regresi dan sebaliknya jika mendekati angka 0 maka garis regresi kurang baik.

#### a. Uji F Statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Dimana jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel *independen* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Untuk mengetahui apakah semua variabel penjelas yang digunakan dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variable yang dijelaskan, digunakan uji statistik F, hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0: \alpha_1, \alpha_2, = 0$  semua variabel independen tidak mempengaruhi variable dependen secara bersama-sama

$H_1: \alpha_1, \alpha_2, \neq 0$  semua variabel independen mempengaruhi variable dependen secara bersama-sama.

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau jika probabilitas  $F_{hitung} >$  tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variable penjelas

secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

2.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau jika probabilitas  $f_{hitung} >$  tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

#### b. Uji t Statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independen* dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel *dependent* secara nyata. Dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_1$  diterima (signifikan) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari Ruang beberapa variabel perkembangan UKM seperti Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Unit UKM terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Kota Makassar dari Tahun 2007 sampai 2016.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Geografi dan Iklim

Secara astronomi, Kota Makassar terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan, berdasarkan posisi geografisnya, Kota Makassar memiliki batas-batas: Utara-Kabupaten Maros; Selatan-Kabupaten Gowa; Barat-Selat Makassar; Timur-Kabupaten Maros, luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 15 kecamatan, secara administratif, Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan, yaitu: kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, Ujung Pandang, Wajo, Bontoala, Ujung Tanah, Kep. Sangkarrang, Tallo, Panakkukang, Manggala, Biringkanaya dan Tamalanrea.

Pada tahun 2016, jumlah kelurahan di Kota Makassar tercatat memiliki 153 kelurahan, 1.002 RW, dan 4.965 RT. Kota Makassar merupakan dataran rendah dengan ketinggian 1 – 25 meter di atas permukaan laut. Jarak antara ibukota Kota Makassar ke ibukota kecamatan :

- a. Makassar – Mariso : 4 km
- b. Makassar – Mamajang : 4 km
- c. Makassar – Tamalate : 5 km
- d. Makassar – Rappocini : 7 km
- e. Makassar – Makassar : 0 km
- f. Makassar – Ujung Pandang : 0,5 km
- g. Makassar – Wajo : 0,6 km



- h. Makassar – Bontoala : 1 km
- i. Makassar – Ujung Tanah : 3 km
- j. Makassar – Tallo : 4 km
- k. Makassar – Panakkukang : 7 km
- l. Makassar – Manggala : 9 km
- m. Makassar – Biringkanaya : 12 km
- n. Makassar – Tamalanrea : 10 km
- o. Makassar – kodingareng : 20 km

## 2. Kependudukan

Penduduk Kota Makassar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 1.469.601 jiwa yang terdiri atas 727.314 jiwa penduduk laki-laki dan 742.287 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015 penduduk kota Makassar mengalami pertumbuhan sebesar 1,39 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,43 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,36 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 98.

Kepadatan penduduk di Kota Makassar tahun 2016 mencapai 8.361 jiwa/km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga empat orang. Kepadatan penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk sebesar 33.634 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di kecamatan Tamalanrea Sebesar 3.523 jiwa/km<sup>2</sup>. Sementara itu jumlah rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 2,96 persen dari tahun 2015.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di**  
**Kota Makassar Tahun 2014, 2015, dan 2016**

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	
	2014	2015	2016	2014-2016	2015-2016
Mariso	58.327	58.815	59.292	0,82	0,81
Mamajang	60.537	60.779	61.007	0,39	0,38
Tamalate	186.921	190.694	194.493	2,01	1,99
Rappocini	160.499	162.539	164.563	1,26	1,25
Makassar	84.014	84.396	84.758	0,44	0,43
Ujung Pandang	28.053	28.278	28.497	0,79	0,77
Wajo	30.505	30.722	30.933	0,70	0,69
Bontoala	55.937	56.243	56.536	0,53	0,52
Ujung Tanah	48.531	48.882	49.223	0,71	0,70
Kep. Sangkarrang	...	...	...	...	...
Tallo	137.997	138.598	139.167	0,42	0,41
Panakkukang	146.121	146.968	147.783	0,57	0,55
Manggala	131.500	135.049	138.659	2,69	2,67
Biringkanaya	190.829	196.612	202.520	3,02	3,00
Tamalanrea	109.471	110.826	112.170	1,23	1,21
<b>Kota Makassar</b>	<b>1.429.242</b>	<b>1.449.401</b>	<b>1.469.601</b>	<b>1,40</b>	<b>1,39</b>

*Sumber : BPS Kota Makassar Dalam Angka 2017*

Tabel di atas menunjukkan Kecamatan Biringkanaya tercatat sebagai Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya yakni sebanyak 202.520 jiwa. Sedangkan Kecamatan Ujung Pandang yang paling rendah jumlah penduduknya yakni sebanyak 28.497 jiwa sekota Makassar.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota**  
**Makassar Tahun 2016**

Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Mariso	29.856	29.436	59.292	101
Mamajang	29.884	31.123	61.007	96
Tamalate	96.516	97.977	194.493	99
Rappocini	79.660	84.903	164.563	94
Makassar	42.048	42.710	84.497	98
Ujung Pandang	13.453	15.044	30.933	89
Wajo	15.164	15.769	56.536	96
Bontoala	27.579	28.957	49.223	95
Ujung Tanah	24.794	24.429	139.167	101
Kep. Sangkarrang	...	...	...	...
Tallo	69.739	69.428	139.167	100
Panakkukang	73.114	74.669	147.783	98
Manggala	69.541	69.118	138.659	101
Biringkanaya	100.978	101.542	202.520	99
Tamalanrea	54.988	57.182	112.170	96
<b>Kota Makassar</b>	<b>727.314</b>	<b>742.287</b>	<b>1.469.601</b>	<b>98</b>

*Sumber : BPS Kota Makassar Dalam Angka 2017*

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Biringkanaya tercatat sebagai kecamatan yang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak yakni 202.520 orang. Sedangkan Kecamatan Ujung Pandang tercatat sebagai kecamatan yang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan paling sedikit yakni 28.497.

### 3. Karakteristik UKM

Program UKM (Usaha Kecil dan Menengah) pada dasarnya untuk mendorong berkembangnya ekonomi kerakyatan dan terbukanya akses permodalan melalui intermediasi pada lembaga keuangan dalam bentuk kredit investasi dan modal kerja untuk membiayai sektor-sektor produktif. Selain juga menciptakan lapangan kerja baru dan perluasan kesempatan berusaha, dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan sekaligus mendorong peningkatan PDRB Kota Makassar terkait dengan Koperasi dan UKM; prioritas pertama yaitu menciptakan koperasi berkualitas sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Koperasi melalui kegiatan Revitalisasi kelembagaan dan usaha serta klasifikasi Koperasi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dilakukan BPS pada tahun 2015 telah merubah nilai nominal dan struktur komposisi PDRB Kota Makassar. Perubahan tahun dasar dari 2000 menjadi 2010, telah meningkatkan nominal PDRB Kota Makassar, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan Kota Makassar. Sedangkan perubahan klasifikasi sektor ekonomi (lapangan usaha) dari sembilan sektor menjadi 17 sektor, telah merubah struktur perekonomian Kota Makassar, mulai dari segi komposisi, laju pertumbuhan hingga sumber pertumbuhan. Dalam lima tahun terakhir (2012-2016), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, menunjukkan peningkatan secara konsisten. PDRB atas Dasar Harga berlaku (PDRBADHB) meningkat dari Rp. 78,013 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp. 127,623 miliar pada tahun 2016 atau bertumbuh rata-rata sebesar Rp. 12,403 miliar per tahun. (profil kota Makassar 2017).

## B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

### 1. Data Penelitian

Dari data yang diperoleh mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja UKM dan jumlah unit UKM terhadap pertumbuhan PDRB di Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.3 Data Penelitian

No	Tahun	Y	X1	X2
1	2007	8,11	20,763	8,098
2	2008	10,52	24,686	8,458
3	2009	9,20	25,419	8,868
4	2010	9,83	25,686	9,058
5	2011	9,65	27,74	10,146
6	2012	9,88	29,597	10,763
7	2013	8,91	32,732	11,81
8	2014	7,39	37,413	13,605
9	2015	7,46	39,756	16,028
10	2016	7,99	42,458	16,428

*Sumber: data diolah dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar dan BPS Sulsel berbagai tahun terbitan*

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan PDRB (%)
- X1 : Tenaga Kerja UKM (ribuan jiwa)
- X2 : Jumlah Unit UKM (ribuan)

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan terhadap seluruh variable penelitian, hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70928760
Most Extreme Differences	Absolute	,232
	Positive	,140
	Negative	-,232
Test Statistic		,232
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 4.4 uji *Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan data suatu variable akan dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikan dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah lebih dari 0,05. Pada output di atas taraf signifikan yang diperoleh sebesar 0,134 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variable dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear antara masing-masing variable independen di dalam model regresi. Multikolinearitas ini biasa terjadi ketika sebagian besar variable yang

digunakan saling terikat satu sama lain di dalam model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut adalah output dari uji multikolinearitas

Priyatno (2012:151) mengemukakan bahwa “uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi”. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya model multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *Inflation Factor* (VIF). Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2012:151), pada umumnya jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut bebas dari persoalan multikolinearitas.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-29202803,539	20326846,659		-1,437	,194		
TK_UKM	24,665	31,866	1,111	,774	,464	,280	3,644
JML_UKM	-17,887	74,671	-,344	-,240	,818	,280	3,644

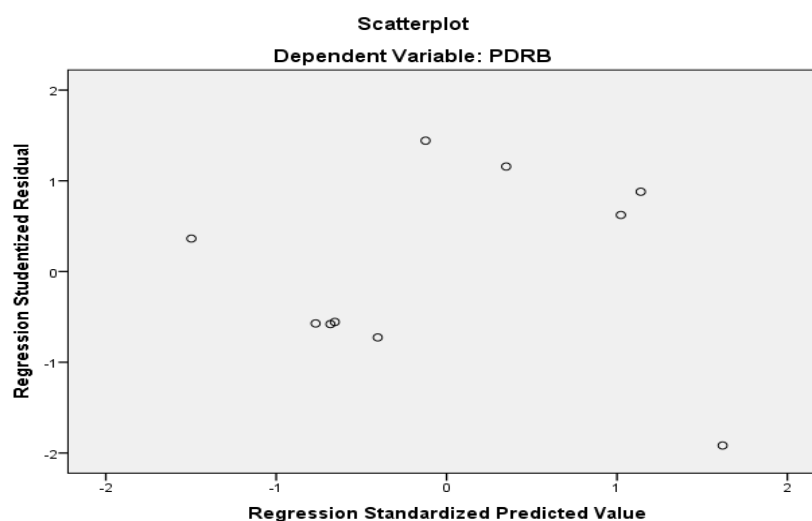
a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan output pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai tolerance variable tenaga kerja UKM (X1) sebesar 0,280 lebih besar dari 0,10, sementara variabel jumlah UKM (X2) yaitu 0,280 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variable tenaga kerja UKM (X1) sebesar 3,644 lebih kecil dari 10,00, sementara variable jumlah UKM (X2) yaitu 3,644 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2012:165) menyatakan bahwa “uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual pada model regresi”. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Diagnosis adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Apabila grafik penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu seperti meningkat atau menurun, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot*

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persoalan heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan alat untuk meramalkan nilai peubah variabel bebas terhadap variabel terikat. Model pengaruh antar variabel bebas dengan variabel



terikat dalam penelitian ini, dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,431	1,425		7,321	,000
	TK_UKM	2,289	,223	1,893	2,468	,023
	JML_UKM	1,918	,523	2,563	2,980	,012

a. Dependent Variable: PDRB

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 10,431 + 2,289X_1 + 1,918X_2$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan PDRB

X1 = Tenaga Kerja UKM

X2 = Jumlah Unit UKM

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10,431 yang berarti jika variable tenaga kerja UKM dan Jumlah Unit UKM sama dengan nol, maka besarnya persentase Pertumbuhan PDRB adalah 10,431%. Variabel tenaga kerja UKM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan PDRB kota Makassar. Selain itu nilai koefisien jumlah tenaga kerja UKM sebesar 2,289. Maka hubungannya jika terjadi perubahan jumlah tenaga kerja sebesar 1% maka akan mengubah Pertumbuhan PDRB sebesar 2,289%. Selain itu variabel jumlah unit UKM juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan PDRB kota Makassar. Selain itu nilai koefisien Jumlah Unit UKM

sebesar 1,918. Maka hubungannya jika terjadi perubahan tenaga kerja UKM sebesar 1% maka akan mengubah Pertumbuhan PDRB sebesar 1,918%.

#### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yang dikuadratkan (*R Square*). Nilai *R Square* pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 <sup>a</sup>	,585	,466	,80426	2,104

a. Predictors: (Constant), JML\_UKM, TK\_UKM

b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel 4.7 besarnya  $R^2$  (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,585. Artinya besarnya pengaruh antar variabel bebas dan terikat adalah sebesar 58,5%, sedangkan sisanya dapat dipegaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

#### 5. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X$ ) meliputi  $X_1$  (jumlah tenaga kerja UKM) dan  $X_2$  (jumlah unit UKM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yaitu Pertumbuhan PDRB. Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil dari regresi secara simultan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63800,399	2	31900,200	14,932	,000 <sup>b</sup>
	Residual	45278,001	7	6468,286		
	Total	109078,400	9			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), JML\_UKM, TK\_UKM

Untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variable bebas atau tidak dapat dijelaskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : secara simultan Variabel jumlah Tenaga kerja UKM dan Jumlah Unit UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB

H<sub>a</sub> : secara simultan Variabel jumlah Tenaga kerja UKM dan Jumlah Unit UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB

Tingkat signifikan yang digunakan yaitu  $\alpha=5\%$ . Signifikan 5% atau 0,05 merupakan standar yang sering digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,932. Rumus untuk mencari F tabel adalah (k;n-k)

Keterangan

K= jumlah variable independent

N= jumlah sampel penelitian

Jadi k= 2 (jml ukm & tk ukm)

N = 10 (tahun)

Data yang di dapatkan adalah (2; 10-2) = (2; 8) f tabel = 4,46

Nilai F hitung lebih besar dari F tabel masing-masing dengan nilai 14,932 > 4,46, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti bahwa variable jumlah tenaga kerja UKM

dan Jumlah unit UKM secara bersama sama mempengaruhi secara positif variabel pertumbuhan PDRB secara signifikan.

#### 6. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja UKM dan jumlah UKM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan PDRB (Y).

Tabel 4.9 Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,431	1,425		7,321	,000
	TK_UKM	2,289	,223	1,893	2,468	,023
	JML_UKM	1,918	,523	2,563	2,980	,012

a. Dependent Variable: PDRB

#### a. Uji Koefisien regresi variabel tenaga kerja UKM (X1)

Dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel jumlah tenaga kerja UKM (X1) terhadap pertumbuhan PDRB (Y)

H1 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel jumlah tenaga kerja UKM (X1) terhadap PDRB (Y).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha=5\%$  (0,05). Berdasarkan tabel 4.9 koefisien diperoleh t-hitung sebesar 2,468 dan t-tabel dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2; 10-2-1)$$

T tabel = (0,025;7), lalu di cari pada distribusi nilai t tabel maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,365. Nilai t-hitung > t-tabel (2,468>2,365) maka H0 diterima, artinya secara parsial variable jumlah tenaga kerja UKM (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB (Y).

b. Uji Koefisien regresi variabel jumlah unit UKM (X2)

Dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel Jumlah unit UKM (X1) terhadap pertumbuhan PDRB (Y)

H1 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Jumlah Unit UKM (X1) terhadap PDRB (Y).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha=5\%$  (0,05). Berdasarkan tabel 4.9 koefisien diperoleh t-hitung sebesar 2,980 dan t-tabel dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2;n-k-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2;10-2-1)$$

T tabel = (0,025;7), lalu di cari pada distribusi nilai t tabel maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,365. Nilai t-hitung > t-tabel (2,980 > 2,365) maka H0 diterima, artinya secara parsial variabel Jumlah Unit UKM (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB (Y).

Faktor yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan PDRB di kota Makassar periode 2007-2016 adalah variabel Jumlah Unit UKM karena nilai regresinya lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel jumlah Tenaga Kerja UKM.

### **C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)**

Berdasarkan hasil analisis jumlah Tenaga Kerja UKM terhadap Pertumbuhan PDRB di kota Makassar selama periode 2007-2016 nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $2,468 > 2,365$  dengan nilai probabilitas  $0,216 < 0,05$  artinya variabel jumlah tenaga kerja UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis Jumlah Unit UKM terhadap Pertumbuhan PDRB di kota Makassar selama periode 2007-2016 nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $2,980 > 2,365$  dengan nilai probabilitas  $0,123 < 0,05$  artinya variabel jumlah unit UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB di Kota Makassar.

Faktor yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan PDRB di kota Makassar periode 2007-2016 adalah variabel Jumlah Unit UKM karena nilai regresinya lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel jumlah Tenaga Kerja UKM.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja UKM dan Jumlah unit UKM terhadap pertumbuhan PDRB di Kota Makassar periode 2007-2016. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis Jumlah Tenaga Kerja UKM terhadap Pertumbuhan PDRB di kota Makassar selama periode 2007-2016 berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa jika jumlah tenaga kerja UKM di tingkatkan maka akan meningkatkan PDRB.
2. Berdasarkan hasil analisis Jumlah Unit UKM terhadap Pertumbuhan PDRB di kota Makassar selama periode 2007-2016 berpengaruh positif dan signifikan.
3. Faktor yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan PDRB di kota Makassar periode 2007-2016 adalah variabel Jumlah Unit UKM karena nilai regresinya lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel jumlah Tenaga Kerja UKM

#### **B. Saran**

Saran dari peneliti yaitu buat peneliti selanjutnya menambahkan variabel ekspor UKM dan Investasi UKM agar hasil signifikan yang di dapatkan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida B. R, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Edisi pertama, Ghalia Indonesia Jakarta, 2003),
- Arief Rahmana, Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatang Daya Saing Usaha Kecil Menengah, Seminar Teknologi Informasi (SNATI), ISSN:1907-5022,(Yogyakarta, 2009),
- Ates, Aylin and Unit Bititci. 2007. *Strategy management in small to medium-sized enterprises: Evidence from UK manufacturing SMEs*. Strathclyde Institute for operations Management, University of Strathelyde, Glasgow UK.
- Bank Indonesia.1997-2007.*Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.
- BPS, 2010, Makassar Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik, Kota Makassar
- BPS, 2013, Makassar Dalam Angka 2013. Badan Pusat Statistik, Kota Makassar
- BPS, 2016, Makassar Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik, Kota Makassar
- BPS, 2017, Makassar Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik, Kota Makassar
- Cahyono B. 1983. *Pengembangan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta: BPFE
- Daryanto.Arief dan Yundy Hafizaianda. 2010. *Model model untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Bogor IPB Press.
- Data Kantor Dinas Koperasi dan UKM kota Makassar
- Departemen Koperasi 2008. *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia*. Depkop. Jakarta.
- Evi Grafitani, *Analisis Shift-Share Dinamik pada Perekonomian Kota Yogyakarta* (Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan 2006).
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- HAPSARI, Pradnya Paramita; HAKIM, Abdul; NOOR, Irwan.Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). WACANA, *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2014, 17.2: 88-96.
- Hanum, wirda.2010.Analisis Pengaruh perkembangan Industri UKM terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.



- Ikhsan, M. 2004. Mengembalikan Laju Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Menengah. Peran Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Analisis Sosial* 9 (2):1- 3
- Jafar, Mohammad Hafshah. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)', Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004.
- Kuncoro, M. 1996. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UMP KMP YPPM, Yogyakarta.
- LAILY, Nichlatul. Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2016, 4.3.
- Mankiw, N Gregory, 2007. *Makro Ekonomi* Jakarta: Erlangga.
- Michael P. Todaro, *Ekonomi Pembangunan*. (Diterjemahkan oleh Haris Munandar Edisi kelima. Bumi aksara Jakarta. 2000),
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta:BPFE, 2004),
- Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Jakarta, 2003),
- Nitisusatro, Mulyadi, *Perlaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung:Alfabeta, 2013),
- RACHMAN, Siswati. Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 2017, 3.2: 71-82.
- RESALAWATI, Ade. Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. 2012
- SOESATYO, Yoyok. Zubairi. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm), Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 2015
- Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah* (Yogyakarta: UPP. AMPYKPN)
- TEJASARI, Maharani. *Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor, 2008.
- (<http://upeks.fajar.co.id/2016/12/01/2016-446-umkm-tumbuh-di-makassar/>, di akses 10 januari 2018)

# LAMPIRAN

## 1. Data Penelitian

### Regression

Notes		
Output Created		20-MAY-2018 20:50:23
Comments		
Input	Data	F:\.Trashes\DATA SPSS\DATA AWAL.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	11
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PDRB /METHOD=ENTER TK_UKM JML_UKM /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:01,56
	Elapsed Time	00:00:02,50
	Memory Required	1684 bytes
	Additional Memory	232 bytes
	Required for Residual Plots	
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JML_UKM, TK_UKM <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: PDRB  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 <sup>a</sup>	,585	,466	,80426	2,104

- a. Predictors: (Constant), JML\_UKM, TK\_UKM  
 b. Dependent Variable: PDRB

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63800,399	2	31900,200	14,932	,000 <sup>b</sup>
	Residual	45278,001	7	6468,286		
	Total	109078,400	9			

- a. Dependent Variable: PDRB  
 b. Predictors: (Constant), JML\_UKM, TK\_UKM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,431	1,425		7,321	,000
	TK_UKM	2,289	,223	1,893	2,468	,023
	JML_UKM	1,918	,523	2,563	2,980	,012

- a. Dependent Variable: PDRB

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7,2201	9,8085	8,8940	,84196	10
Std. Predicted Value	-1,988	1,086	,000	1,000	10
Standard Error of Predicted Value	,266	,657	,421	,138	10
Adjusted Predicted Value	6,8729	10,8025	9,0556	1,14109	10
Residual	-1,37597	,76647	,00000	,70929	10
Std. Residual	-1,711	,953	,000	,882	10
Stud. Residual	-2,106	1,010	-,074	1,141	10
Deleted Residual	-2,69249	,92791	-,16163	1,26565	10
Stud. Deleted Residual	-3,220	1,012	-,259	1,489	10
Mahal. Distance	,085	5,111	1,800	1,779	10
Cook's Distance	,003	2,495	,364	,782	10
Centered Leverage Value	,009	,568	,200	,198	10

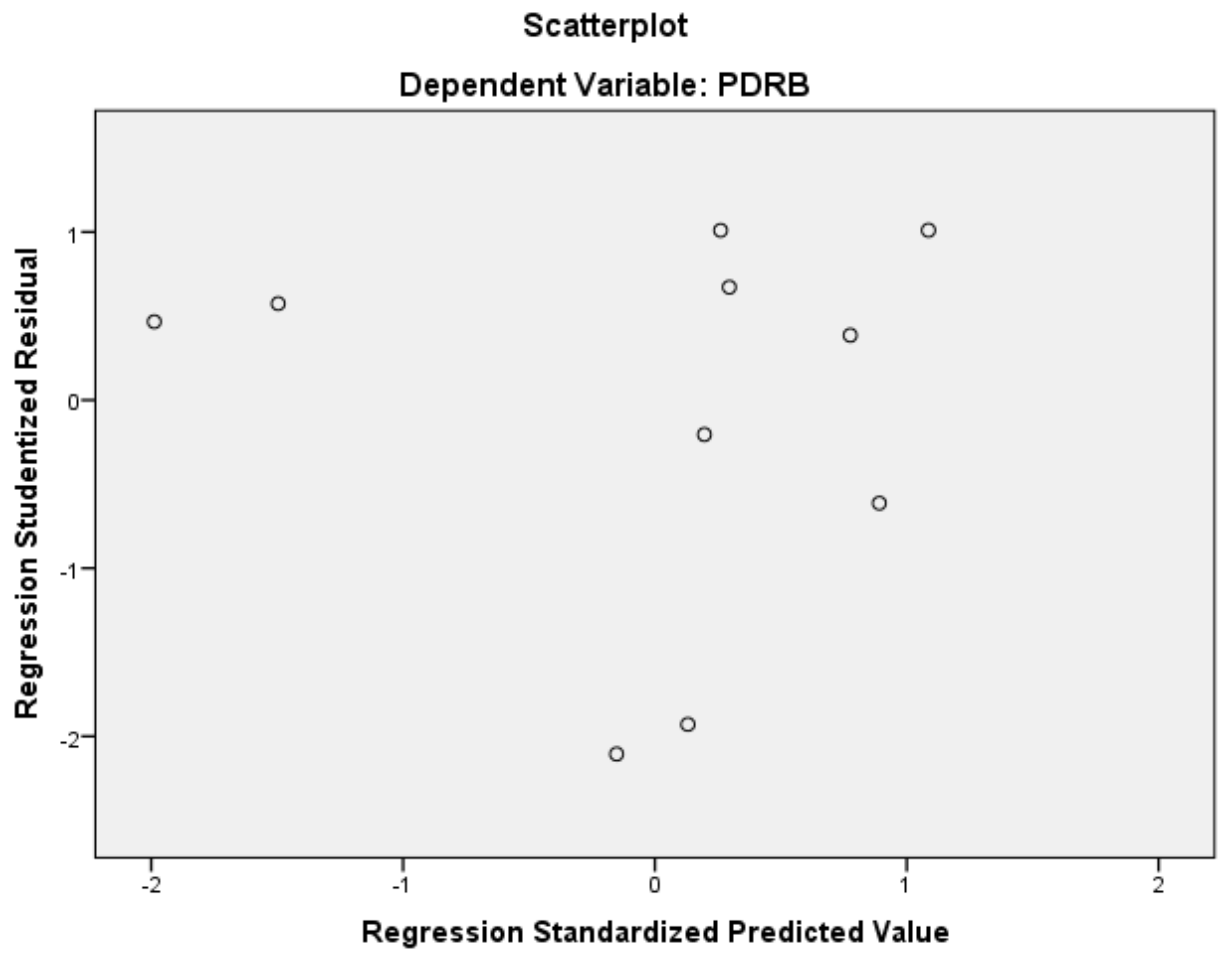
a. Dependent Variable: PDRB

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-29202803,539	20326846,659		-1,437	,194		
TK_UKM	24,665	31,866	1,111	,774	,464	,280	3,644
JML_UKM	-17,887	74,671	-,344	-,240	,818	,280	3,644

a. Dependent Variable: PDRB

## Charts



```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=RES_2
  /MISSING ANALYSIS.

```

## NPar Tests

### Notes

Output Created		20-MAY-2018 21:22:49
Comments		
Input	Data	F:\.Trashes\DATA SPSS\DATA AWAL.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	11
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_2 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	393216

a. Based on availability of workspace memory.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70928760
Most Extreme Differences	Absolute	,232
	Positive	,140
	Negative	-,232
Test Statistic		,232
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



### t Table

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.9975}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$	$t_{.9999}$	$t_{.99995}$
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
<b>Z</b>	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	<b>Confidence Level</b>										

Tiik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	18.00	18.16	18.25	18.30	18.33	18.35	18.37	18.38	18.40	18.40	18.41	18.42	18.42	18.43
3	10.13	9.55	9.38	9.32	9.31	9.34	9.35	9.35	9.36	9.37	9.37	9.38	9.38	9.39	9.39
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.83	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.30	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.28	3.05	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.23	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.19	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.15	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.12	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.48	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.58	2.47	2.38	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.55	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.23	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.28	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.98	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.46	2.36	2.27	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.33	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.96	1.93	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.85	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.93	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.77	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.77	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.77	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.79	1.77	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.79	1.77	1.73
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.79	1.77	1.73
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.79	1.77	1.73
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.79	1.77	1.73
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.73
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.73
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.73
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.73
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.73

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05**

df untuk penyebut (M2)	df untuk pembilang (M1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
101	3.89	3.05	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
102	3.89	3.05	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
103	3.89	3.05	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
104	3.89	3.05	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
105	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
106	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
107	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
108	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
109	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
100	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
101	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
102	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
103	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
104	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
105	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
106	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.15	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
107	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
108	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
109	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
301	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
302	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
303	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
304	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
305	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
306	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
307	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
308	3.89	3.04	2.85	2.42	2.38	2.14	2.08	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
309	3.89	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.85	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.84	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.84	2.41	2.38	2.14	2.08	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

## BIOGRAFI PENULIS



Nama Nurul Fajrin Lahir di Margolembo pada tanggal 26 Maret 1996 dari pasangan suami istri Bapak Sunoto dan Ibu Legini. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Talasalapang 2 Blok i Nomor 5 Kota Makassar.

Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu SDN 148 Tawibaru lulus pada tahun 2008, SMPN 1 Mangkutana lulus pada tahun 2011, SMAN 1 Mangkutana pada tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.